

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 9, December 2023, Halaman 155-161

Licenced by CC BY-SA 4.0

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10566673>

Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar

Zul'Akli¹, Muhibuddin², Zainal Abidin³, Ummi Kalsum⁴¹²³⁴Fakultas Hukum, Universitas MalikussalehEmail: zulakli@unimal.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membuat kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya dalam memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak merupakan aset terpenting dan berharga bagi kedua orang tuanya. Banyak sekali orang tua mempunyai harapan yang tinggi terhadap anak agar menjadi orang sukses dimasa mendatang. Akan tetapi beberapa tahun ini banyak berita tentang pelecehan seksual terhadap anak yang telah membuat resah banyak orang tua. Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi di luar rumah, didalam rumah bahkan disekolah, pelakunya bisa dilakukan oleh teman, orangtua, saudara maupun guru. Seperti menggoda, menunjukkan alat kelamin, mencium, memeluk dan sebagainya, Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi, ceramah, diskusi, tanya jawab serta penyuluhan hukum Tentang Pentingnya Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Hasil dari penyuluhan tersebut adalah siswa mengetahui bagaimana cara menjaga diri dari pelaku Pelecehan Seksual disekitarnya. Antusiasnya anak-anak ikut serta dalam Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pemberian, Edukasi, Seksual, Siswa, Sekolah, Dasar

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create learning conditions and learning activities so that participants actively develop their abilities in having religious abilities, self-control, personality, intelligence, noble morals, and knowledge needed by students, society, nation and state (Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System). Children are the most important and valuable asset for both parents. Many parents have high hopes for their children to become successful people in the future. However, in recent years there has been a lot of news about sexual abuse of children which has made many parents worried. Sexual abuse of children can occur outside the home, at home and even at school, the perpetrators can be carried out by friends, parents, siblings or teachers. Such as teasing, showing genitals, kissing, hugging and so on, this community service is carried out using socialization methods, lectures, discussions, questions and answers and legal education regarding the importance of the influence of providing sexual education on sexual knowledge as a form of preventing sexual harassment in elementary school students. in Lamkuta Village, Kuta Makmur District, North Aceh Regency. The result of this counseling is that students know how to protect themselves from perpetrators of sexual harassment around them. The children enthusiastically participated in Sexual Education on Sexual Knowledge as a Form of Preventing Sexual Harassment in Elementary School Students.

Keywords: Giving, Education, Sexual, Students, School, Elementary

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membuat kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya dalam memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Kekerasan seksual pada anak usia dini

¹. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

beberapa tahun belakangan ini semakin marak terjadi sehingga membuat miris bagi orang tua, pendidik, maupun praktisi pendidikan, karena hal tersebut pasti akan berdampak bagi masa depan anak. Pemicu kekerasan seksual yang terjadi pada anak selama pandemi Covid-19 meningkat 60%, pelakunya adalah orang terdekat. Hal tersebut disebabkan pola asuh orang tua yang belum tepat. Disamping itu anak korban perceraian serta orang tua yang meninggalkan anak juga menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak. ini disebabkan karena minimnya pemahaman tentang pentingnya mengenai pendidikan seksual pada anak.

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Sigmund Freud ahli psiko analisa menyatakan bahwa terdapat 5 fase atau tahapan perkembangan seks diantaranya fase oral, fase anal, fase phallic, fase laten dan fase genital. 1). Fase Oral (0-2 tahun), pada tahap ini pemenuhan kenikmatan seksualitas awal anak berada di daerah sekitar mulut seperti saat menyusu pada ibu atau pun memasukkan benda-benda kedalam mulut 2). Fase Anal (2-3 tahun) fase ini berlangsung saat pemenuhan kenikmatan seksual anak berada pada daerah anus dan sekitarnya contohnya ketika anak buang air besar atau kecil 3). Fase Phallic (3-6 tahun) menjelaskan bahwa kenikmatan seksual dialami anak saat alat kelaminnya mengalami sentuhan atau rabaan dan fase ini anak telah mulai mengenali perbedaan lawan jenis, 4). Fase Laten (6-11 tahun), fase ini aktivitas seksual yang dialami anak telah mulai berkurang dikarenakan anak sedang fokus pada perkembangan fisik dan kognitifnya karena mereka mulai memasuki masa sekolah, 5). Fase genital (12 tahun keatas), merupakan fase terakhir tahap perkembangan psiko seksual, hal ini dikarenakan organ seksual dan hormone seksual pada diri anak mulai aktif sehingga anak sudah menikmati aktivitas seksual secara sadar.²

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, dalam laporan Status Global tentang Pencegahan Kekerasan terhadap Anak menyebutkan separuh dari total populasi anak di dunia atau sekitar satu milyar anak mengalami kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera, menjadi disabilitas dan meninggal dunia. Dalam laporan itu disebutkan sebanyak 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal akibat kekerasan secara global. Hampir 300 juta anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang didapati dari orang tua ataupun pengasuh.³ Anak merupakan asset terpenting dan berharga bagi kedua orang tuanya. Banyak sekali orang tua mempunyai harapan yang tinggi terhadap anak agar menjadi orang sukses dimasa mendatang. Akan tetapi beberapa tahun ini banyak berita tentang pelecehan seksual terhadap anak yang telah membuat resah banyak orang tua. Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi di luar rumah, didalam rumah bahkan disekolah, pelakunya bisa dilakukan oleh teman, orangtua, saudara maupun guru. Sering kali anak-anak tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa tindakan-tindakan itu termasuk dalam pelecehan seksual ataupun tidak. Seperti menggoda, menunjukkan alat kelamin, mencium, memeluk dan sebagainya dalam Salamor.⁴

Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, maka anak-anak berhak mendapatkan semua pendidikan yang melidungi untuk masa depannya, untuk itu pengenalan pendidikan seks hanya melalui media boneka. Disamping itu orangtua dan guru kebingungan untuk mengajar pendidikan seks ke anak karena dirasa tabu serta minimnya pengetahuan media tentang pendidikan seks dalam mengajarkan kepada anak. Cara sederhana untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak yang pertama bisa melalui boneka, nanti melalui boneka kita bisa tunjuk dan menjelaskan tentang nama organ reproduksinya apa, selanjutnya kegunaan atau fungsinya apa, kemudian bagaimana cara kita untuk menjaganya serta bagaimana cara untuk membersihkannya. Jadi memberikan pengenalan pendidikan seksual kepada anak harus dilakukan sedini mungkin. Selanjutnya yang kedua kita bisa melakukan aktivitas sehari-hari contohnya seperti pada waktu anak mandi, disana dijelaskan juga bahwa yang boleh melihat itu hanya orangtua dan dokternya saja. Kemudian yang ketiga caranya juga

². Dewi Rahayu, <https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/>. Di akses pada tanggal 07 Desember 2024 pukul 15.00 WIB

³. Elfrida Iriyani, Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar (Jik) Jurnal Ilmu Kebidanan 9 (1) 2022 P Issn 2407-6872 E Issn 2579-4027. Di akses pada tanggal 09 Desember 2024 pukul 22.00 WIB

⁴. Salamor. 2019. Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. Ambon: Jurnal Universitas Pattimura. <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/381/html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 21.00 WIB

bisa melalui permainan sederhana yang orangtua atau pendidik ciptakan mengenai pengenalan organ reproduksi, seperti bisa dari kartu bermain pengenalan organ reproduksi pada anak, bisa juga menggunakan stiker organ reproduksi, bahkan dari lagu atau nyanyian juga boleh mengenai bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan dilihat serta bagian tubuh mana yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh oranglain. Sebab anak usia dini itu mudah mengingat suatu informasi dengan cara bermain sambil belajar.

Pendidikan seksual sangat penting bagi anak karena hal tersebut merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial seksualitas. Tujuan pendidikan seksual untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik. Di era digital yang serba teknologi canggih seperti saat ini, anak dengan cepat dan bebas dapat mengakses media diberbagai aplikasi tanpa bimbingan orang tua atau pun pendidik yang tanpa kita sadari dan ketahui mayoritas aplikasi tersebut terdapat iklan-iklan yang belum cukup umur yang dapat anak lihat setiap membuka aplikasi.

Penting pendidikan seksual untuk anak-anak mengenai pengetahuan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin. Edukasi mengenai pendidikan seks pada anak ini akan sangat dibutuhkan bagi setiap orangtua, pendidik maupun ahli kependidikan dalam memberikan parenting kepada anak mengingat zaman akan selalu berkembang di era digital seperti saat ini. Hal tersebut juga dapat memberikan manfaat dalam persiapan dimasa pubertas anak. Karenanya setiap proses pendidikan pada prinsipnya memerlukan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik usia, kematangan psikologi serta intelektualnya. Pada anak usia dini, hendaknya materi pendidikan seks diberikan oleh pendidik maupun orang tua dengan memahami rasa ingin tahu anak, memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan kognitif, memberikan tanggapan dengan jujur dan bersikap proporsional, serta dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan hukum Tentang Pentingnya Pembelajaran Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan hukum Tentang Pentingnya Pembelajaran Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara dan juga hadir Keuchik Gampong Desa Lamkuta, Waktu pelaksanaan dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan Keuchik Gampong Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara . Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat yang telah di pilih yaitu Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan hukum.

Metode yang digunakan yaitu Ceramah, diskusi, tanya jawab Pentingnya Pembelajaran Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Hasil dari penyuluhan tersebut adalah bertujuan Peningkatan keterampilan dan pentingnya menjaga diri dari Pelaku Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, supaya anak-anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga dengan edukasi seks yang diberikan sejak dini, maka anak akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anak tidak akan merasa canggung. Pendidikan seks penting karena banyak kasus-kasus tindakan kekerasan seksual pada anak di masyarakat.



Dokumen : 1 pelaksanaan Sosialisasi Penyuluhan Hukum

Berikut Tabel perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1	Perencanaan Kegiatan	Capaian Pelaksanaan Kegiatan
2	Metode Pelaksanaan	Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum . Tim Pengabdian datang langsung ke Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara .
3	Lokasi	Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara
4	Pelaksana	Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Hukum Unimal (Nama-Nama Dosen Terlampir dalam Surat Tugas)
5	Pemateri	Dr. Zul Aqli, S.H.MH
6	Peserta	Anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara
7	Jadwal	Tanggal 10 November 2023
8	Manfaat	- Secara umum diharapkan, kepada Anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara agar dapat memahami dan mengetahui konsep tatacara menjaga membela diri dari pelaku seksual. - Secara khusus diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi para Anak-anak Sekolah Dasar yang ada di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara tentang masalah Pembelajaran Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.
9	Target	- Menangkal efek buruk media dan lingkungan Pembahasan seputar seks dapat melindungi anak dari dampak negatif berbagai konten tertentu di tayangan televisi atau internet. Selain itu, pemahaman tentang dunia pergaulan juga harus diberikan agar anak tidak terjerumus dalam hubungan seks bebas atau tindakan kriminal, seperti melakukan pemerkosaan atau kekerasan seksual. - Membangun kepercayaan antara orang tua dan anak Membahas seks secara terbuka dengan anak justru memberi Anda kesempatan untuk memberikan informasi yang sesuai dan akurat seputar seks. Dengan demikian, anak tidak akan mencari sumber sendiri yang belum tentu tepat atau justru tidak layak, misalnya video porno.

		Membuat anak mengerti tentang konsekuensi dan menghargai diri dan Diskusi tentang seks membuat anak menyadari bahwa ia harus melindungi dan menghargai tubuhnya sendiri. Seluruh perlakuan terhadap tubuhnya harus mendapatnya persetujuan dari dirinya sendiri dan tidak boleh dipaksakan. Pendidikan seks juga membuat anak belajar memilih, bersikap, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui konsekuensi saat mulai aktif secara seksual, seperti kehamilan dan penyakit menular seksual
--	--	--

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara umum Pembelajaran Pencegahan Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara agar dapat mengetahui konsep dan tatacara menjaga membela diri dari pelaku seksual. Kontribusi mendasar pada suatu bidang keilmuan yaitu agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang bahaya akibat dari pelaku seksual.

Pendidikan seks dimaksudkan supaya anak mengetahui dan memahami seluruh bagian-bagian yang ada pada tubuhnya, tubuh lawan jenisnya secara detail dan dapat menghindarkan anak-anak pada pelaku pencabulan serta perilaku penyimpangan seksual lainnya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap orang, dimana hak ini didapatkan untuk pengharapan bagi peningkatan taraf hidup yang lebih baik untuk tiap – tiap individu. Hak atas pendidikan itu sendiri merupakan salah satu sarana yang mutlak diperlukan untuk mewujudkan hak-hak lain.⁶

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights) lebih lanjut disebut dengan DUHAM, yaitu pada Pasal 26 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan :

1. Setiap orang berhak atas pendidikan. Pendidikan harus cuma-cuma, paling tidak pada tahap-tahap awal dan dasar. Pendidikan dasar harus diwajibkan. Pendidikan teknis dan profesional harus terbuka bagi semua orang, dan begitu juga pendidikan tinggi harus terbuka untuk semua orang berdasarkan kemampuan.
2. Pendidikan harus diarahkan pada pengembangan sepenuhnya kepribadian manusia, dan untuk memperkuat penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar. Pendidikan harus meningkatkan pengertian, toleransi dan persaudaraan di antara semua bangsa, kelompok rasial dan agama, dan wajib untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian.

Karena itu setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan sebagai dasar hak yang melekat pada setiap orang dan harus diwajibkan. pendidikan tersebut harus diarahkan untuk pengembangan terhadap pribadi individu itu sendiri serta peningkatan persaudaraan sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Kekerasan seksual dan perilaku penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan, kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak dipicu karena masih rendahnya pemahaman *sex education* atau pendidikan seks.⁷ Dikalangan masyarakat, dimana orang tua, menganggap bahwa pendidikan seks merupakan sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk diberikan kepada anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketua Umum *Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP)*, menyatakan bahwa Pendidikan seksual yang komprehensif adalah untuk mengajarkan Pendapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks untuk

⁵<https://www.kompasiana.com/miminrukmini2844/634272209019e02156512ee2/dampak-positif-dan-negatif-pendidikan-seksual>

⁶ Komite mengenai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, Komentar Umum 13, dok. PBB E/C.12/1999/10 dikutip dari Rhona K. M. Smith, at. al., Hukum Hak Asasi Manusia, Cetakan Pertama, PUSHAM UII, Yogyakarta, 2008, hlm. 115

⁷<http://solo.tribunnews.com/2016/05/23/marakkasus-kekerasan-seksual-jejer-wadonsolo-nilai-respon-pemerintah-telat>, diakses tanggal 3 Juni 2016, Pukul 21.00 wib

anakanak adalah tabu, ternyata keliru. Pendidikan seks tidaklah sesempit yang diekspektasikan kebanyakan masyarakat, pendidikan seks sangatlah luas. Pendidikan seks erat kaitannya dengan cara mendidik anak di rumah maupun di sekolah. ada beberapa cara mengarahkan kecenderungan seksual anak, diantaranya:

- 1) melatih anak meminta izin ketika masuk rumah atau kamar orang tua;
- 2) membiasakan anak menundukkan pandangan dan menutup aurat; 3) memisahkan tempat tidur anak;
- 4) melatih mandi wajib;
- 5) menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan bahaya berzina.⁸

Karena anak-anak ada 6 (enam) perkembangan yang menjadi pertimbangannya, yaitu:

- 1) perkembangan fisik;
- 2) perkembangan motorik;
- 3) perkembangan bicara;
- 4) perkembangan emosi;
- 5) perkembangan sosial dan;
- 6) perkembangan bermain.⁹

Secara garis besar pendidikan seks yang diberikan sejak dini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu anak mengetahui topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan;
- 2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan;
- 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual;
- 4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan;
- 5) Mendorong hubungan yang baik;
- 6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse);
- 7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks;
- 8) Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan dimasyarakat.¹⁰

Pentingnya pembelajaran Pendidikan seks pada anak-anak merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan pembekalan melalui edukasi untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual untuk menghadapi sikap-sikap pelaku seksual yang mungkin akan menimpa kehidupannya dimasa depan anak-anak. Hal ini sangat sinkron dengan pendapat departement of education and early childhood development yang mengatakan bahwa pendidikan seksual yang terprogram secara tepat akan mampu meningkatkan keterampilan sosial, kesehatan dan juga kesejahteraan anak. Pemahaman yang tepat juga akan mengarahkan anak pada perilaku seksual yang sesuai dengan kematangan fisik dan psikisnya.¹¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Pembelajaran Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sex education pada anak-anak Sekolah Dasar Pentingnya Pembelajaran Pengaruh Pemberian Edukasi Seksual Terhadap Pengetahuan Seksual Sebagai Bentuk Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa/I Sekolah Dasar di Desa Lamkuta Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, Hal ini terbukti dengan antusiasnya anak-anak Sekolah Dasar dalam ikut serta sosialisasi dan sangat semangat dalam mendengar dan menyimak saat penyampaian materi pendidikan seks pada anak sehingga masalah seks yang masih dianggap tabu untuk dibahas dan diajarkan kepada anak-anak, dengan adanya sosialisasi edukasi masalah seksual pada anak-anak menjadi menjadi anak-anak lebih berani dan terbuka mengungkapkan masalah seksual yang di hadapinya pada keluarga ataupun pada orang terpercayanya sehingga semua persoalan yang dialami anak-anak dapat terselesaikan dengan baik dan

⁸. Suwaid, M. (2010). *Propethic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.

⁹. Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas) (Jilid I)*. (Terjemahan Mila Racmawati & Anna Kuswati). New York City: McGraw-Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).

¹⁰. Roqib, M. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 271-286

¹¹. M. Arif Rahman Hakim, dkk' Pentingnya Sex Education Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru); *Jurnal Insan Cendekia*, Vol. 1 Nomor 2, 10-16

masa depan anak-anak dapat hidup dengan tenang. Apabila minimnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks hingga masih adanya anggapan bahwa sex education selalu dikaitkan dengan pornografi dan kurangnya materi tentang bagaimana cara menyampaikan pendidikan seks dengan jelas kepada anak-anak.

REFERENSI

- Dewi Rahayu, <https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/>. Di akses pada tanggal 07 Desember 2024 pukul 15.00 wib
- Elfrida Iriyani, Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar (Jik) Jurnal Ilmu Kebidanan 9 (1) 2022 P Issn 2407-6872 E Issn 2579-4027. Di akses pada tanggal 09 Desember 2024 pukul 22.00 wib
- Komite mengenai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, Komentar Umum 13, dok. PBB E/C.12/1999/10 dikutip dari Rhona K. M. Smith, at. al., Hukum Hak Asasi Manusia, Cetakan Pertama, PUSHAM UII, Yogyakarta, 2008, hlm. 115
- M. Arif Rahman Hakim, dkk' Pentingnya Sex Education Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru); Jurnal Insan Cendekia, Vol. 1 Nomor 2, 10-16
- Salamor. 2019. Child Cgrooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. Ambon: Jurnal Universitas Pattimura. <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/381/html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 21.00 WIB
- Suwaaid, M. (2010). *Propethic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas) (Jilid I)*. (Terjemahan Mila Racmawati & Anna Kuswati). New York City: McGraw-Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Roqib, M. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 271-286
- T. Saifullah, A. A. (2023). Pencegahan Radikalisme Melalui Penyuluhan Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Hukum di Pesantren Al-Urwatul Wustqa Muara Batu, Aceh Utara. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8297061>
- <https://www.kompasiana.com/miminrukmini2844/634272209019e02156512ee2/dampak-positif-dan-negatif-pendidikan-seksual>
- <http://solo.tribunnews.com/2016/05/23/marakkasus-kekerasan-seksual-jejer-wadonsolo-nilai-respon-pemerintah-telat>, diakses tanggal 3 Juni 2016, Pukul 21.00 wib
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional